

Telok Abang Ship Culture: A Symbol of Pride for Palembang Residents on Independence Day

Marsinah¹, Hatidah², R.A Rodia Fitri Indiriani³, M. Bambang Purwanto^{4*}

Politeknik Prasetiya Mandiri

Corresponding Author: M. Bambang Purwanto

mbambangpurwanto@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Cultural Preservation, Palembang City Tourism, Telok Abang Ship, Independence Day

Received : 7, July

Revised : 23, August

Accepted: 25, September

©2024 Marsinah, Hatidah, Indriani, Purwanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Community Service activities carried out by four lecturers of the Prasetiya Mandiri Polytechnic play a crucial role in the preservation of Palembang City culture and tourism, especially the Telok Abang Ship tradition related to the commemoration of Independence Day on August 17. This program prioritizes collaboration between the academic world and the community in preserving and promoting Palembang's rich cultural heritage. The Telok Abang ship is not only a cultural symbol, but also an important part of the identity and pride of the people of Palembang. The involvement of the younger generation in this preservation shows a strategic effort to instill awareness about the importance of preserving local culture and strengthening the spirit of nationalism. In addition, this activity shows the significant contribution of universities in supporting the preservation of local culture and tourism through community service programs. Thus, this program is not only successful in preserving cultural traditions, but also in developing local tourism and strengthening national identity.

Budaya Kapal Telok Abang: Simbol Kebanggaan Warga Palembang di Hari Kemerdekaan

Marsinah¹, Hatidah², R.A Rodia Fitri Indiriani³, M. Bambang Purwanto^{4*}

Politeknik Prasetiya Mandiri

Corresponding Author: M. Bambang Purwanto

mbambangpurwanto@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Pelestarian Budaya, Wisata Kota Palembang, Kapal Telok Abang, Hari Kemerdekaan

Received : Tanggal, Bulan

Revised : Tanggal, Bulan

Accepted: Tanggal, Bulan

©2024 Marsinah, Hatidah, Indriani, Purwanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh empat dosen Politeknik Prasetiya Mandiri memainkan peran krusial dalam pelestarian budaya dan wisata Kota Palembang, terutama tradisi Kapal Telok Abang yang terkait dengan peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Program ini mengedepankan kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya Palembang yang kaya. Kapal Telok Abang bukan hanya sekadar simbol budaya, tetapi juga bagian penting dari identitas dan kebanggaan masyarakat Palembang. Keterlibatan generasi muda dalam pelestarian ini menunjukkan upaya strategis untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan memperkuat semangat nasionalisme. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan kontribusi signifikan perguruan tinggi dalam mendukung pelestarian budaya dan wisata lokal melalui program pengabdian masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil dalam pelestarian tradisi budaya, tetapi juga dalam pengembangan pariwisata lokal dan penguatan identitas nasional.

PENDAHULUAN

Kota Palembang, sebagai kota bersejarah dan pusat kebudayaan di Sumatera Selatan, memiliki berbagai tradisi yang menjadi identitas dan kebanggaan masyarakatnya. Salah satu tradisi tersebut adalah budaya pembuatan Kapal Telok Abang, yang merupakan simbol animo masyarakat dalam menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Kapal Telok Abang, dengan bentuknya yang khas dan warna-warninya yang mencolok, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perayaan kemerdekaan di Palembang, mencerminkan semangat kebangsaan dan kekayaan budaya lokal.

Fitria Marisya et al. (2024) menjelaskan pelestarian budaya merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan oleh setiap elemen masyarakat, termasuk institusi pendidikan tinggi. Kota Palembang, dengan kekayaan sejarah dan budayanya, memiliki banyak tradisi yang menjadi simbol identitas lokal (Hanadya et al., 2023). Salah satu tradisi yang menonjol adalah budaya Kapal Telok Abang, yang menjadi bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Kapal Telok Abang bukan hanya sekadar simbol perayaan, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya dan semangat kebersamaan masyarakat Palembang (Sipayung, 2022).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, tradisi ini menghadapi tantangan serius dalam hal pelestarian. Generasi muda cenderung kurang mengenal dan menghargai tradisi ini, dan semakin sedikit pengrajin lokal yang mampu mempertahankan pembuatan Kapal Telok Abang (Auliana et al., 2022). Melihat kondisi ini, para dosen dari Politeknik Prasetiya Mandiri merasa perlu untuk melakukan intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Dosen Politeknik Prasetiya Mandiri berupaya menjembatani kesenjangan antara generasi, sekaligus memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui pelestarian budaya lokal. Pelestarian budaya Kapal Telok Abang tidak hanya penting untuk mempertahankan identitas budaya Palembang, tetapi juga sebagai wujud penghargaan terhadap sejarah dan warisan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melestarikan budaya Kapal Telok Abang sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Palembang, khususnya dalam konteks perayaan Hari Kemerdekaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan tradisi, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, mengenai pentingnya menjaga warisan budaya sebagai bagian dari identitas nasional.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk penelitian tentang sejarah dan makna budaya Kapal Telok Abang, pelatihan pembuatan kapal bagi generasi muda, serta kampanye pelestarian budaya melalui media sosial dan kegiatan komunitas. Dengan demikian, diharapkan budaya Kapal Telok Abang dapat terus hidup dan menjadi bagian integral dari perayaan 17 Agustus di Kota Palembang, serta menjadi simbol kebanggaan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dan keberlanjutan pelestarian budaya Kapal Telok Abang.

1. Survey dan Penelitian Awal:

- Tim dosen melakukan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi daerah-daerah di Palembang yang masih mempertahankan tradisi Kapal Telok Abang.
- Dalam tahap ini, dilakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pelaku budaya setempat untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan tradisi tersebut saat ini.

2. Sosialisasi dan Edukasi:

- Dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda dan pelajar, mengenai pentingnya pelestarian budaya Kapal Telok Abang.
- Tim dosen mengadakan workshop dan diskusi interaktif yang melibatkan para pelajar, guru, dan masyarakat umum, untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Kapal Telok Abang.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pelestarian:

- Kegiatan utama berupa pembuatan dan pameran Kapal Telok Abang diadakan di berbagai lokasi strategis di Kota Palembang.
- Kegiatan ini juga melibatkan lomba pembuatan Kapal Telok Abang yang diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat, baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum.

4. Monitoring dan Evaluasi:

- Setelah pelaksanaan kegiatan, tim dosen melakukan evaluasi terhadap dampak kegiatan tersebut terhadap masyarakat.

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa upaya pelestarian ini tidak hanya bersifat sementara tetapi juga berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan, dimana tahapan tersebut akan menjadi proses pelaksanaannya.

1. Tahap Persiapan

- *Survey Lokasi:* Tradisi pembuatan Kapal Telok Abang di Palembang merupakan bagian dari budaya lokal yang masih dilestarikan, terutama dalam rangka perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia setiap 17 Agustus. Kapal Telok Abang adalah mainan tradisional berbentuk kapal yang dibuat dari gabus dan dihiasi dengan telur yang dicat merah, melambungkan semangat patriotisme dan identitas masyarakat Palembang. Ada beberapa daerah di Palembang yang masih melestarikan pembuatan Kapal Telok Abang seperti;
 - **Kampung Arab Al-Munawar:** Kampung ini terletak di kawasan 13 Ulu, Palembang, dan dikenal sebagai salah satu pusat budaya dan sejarah di Palembang. Di sini, tradisi pembuatan Kapal Telok Abang masih dilestarikan oleh para

pengrajin lokal. Kampung ini tidak hanya terkenal dengan arsitektur rumah-rumah tua, tetapi juga dengan tradisi-tradisi lama, termasuk pembuatan Kapal Telok Abang yang masih berlangsung hingga sekarang.



Gambar 1. Suasana Kampung Arab Al-Munawar

- **Kawasan Seberang Ulu:** Wilayah Seberang Ulu, yang meliputi daerah-daerah seperti 10 Ulu, 12 Ulu, dan 14 Ulu, juga dikenal sebagai daerah yang masih mempertahankan tradisi pembuatan Kapal Telok Abang. Masyarakat di sini secara turun-temurun melestarikan tradisi ini dan menjadikannya bagian dari perayaan Hari Kemerdekaan.
- **Kampung Kapiten:** Kampung Kapiten di daerah 7 Ulu merupakan salah satu daerah di Palembang yang masih aktif dalam melestarikan tradisi ini. Masyarakat di sini masih membuat Kapal Telok Abang, terutama menjelang Hari Kemerdekaan, sebagai simbol semangat patriotisme dan kebanggaan akan budaya lokal.
- **Kawasan Pasar 16 Ilir:** Pasar 16 Ilir, yang merupakan salah satu pusat ekonomi dan budaya di Palembang, juga dikenal sebagai tempat di mana Kapal Telok Abang diproduksi dan dijual menjelang perayaan 17 Agustus. Meskipun bukan daerah yang khusus memproduksi, pasar ini menjadi pusat distribusi Kapal Telok Abang yang dibuat oleh pengrajin dari berbagai daerah di Palembang.



Gambar 2. Penjualan Kapal Telok Abang di Pasar 16 Ilir

- *Kolaborasi dengan Institusi:* Kolaborasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Politeknik Prasetiya Mandiri bertujuan untuk melestarikan budaya Kapal Telok Abang di Kota Palembang. Kegiatan ini melibatkan lima dosen, yaitu Ibu Marsinah, S.E., M.M., Ibu Hatidah, S.Si., M.M., Ibu R.A. Rodia Fitri Indriani, S.E., M.M., dan Bapak M. Bambang Purwanto, S.Pd., M.Pd. Setiap dosen memainkan peran penting dalam tahap perencanaan, di mana mereka bersama-sama mengidentifikasi daerah-daerah di Palembang yang masih melestarikan tradisi Kapal Telok Abang. Penelitian dilakukan untuk memahami sejarah, nilai budaya, dan peran Kapal Telok Abang dalam kehidupan masyarakat Palembang, terutama dalam konteks perayaan Hari Kemerdekaan. Tim ini juga bekerja sama dengan masyarakat setempat dan seniman tradisional yang masih membuat Kapal Telok Abang. Mereka melakukan wawancara dan observasi untuk menggali informasi mengenai teknik pembuatan, bahan yang digunakan, serta makna simbolik dari Kapal Telok Abang.
- *Penyusunan Materi dan Peralatan:* Dalam kolaborasi ini, masing-masing dosen memiliki peran yang spesifik:
 - **Ibu Marsinah, S.E., M.M.** berperan dalam mengelola administrasi dan logistik kegiatan, termasuk koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah setempat dan komunitas masyarakat.
 - **Ibu Hatidah, S.Si., M.M.** bertanggung jawab dalam aspek riset dan dokumentasi, memastikan bahwa kegiatan pelestarian ini terdokumentasi dengan baik sebagai bahan referensi akademis dan edukasi di masa mendatang.
 - **Ibu R.A. Rodia Fitri Indriani, S.E., M.M.** fokus pada penyediaan materi edukasi tentang sejarah dan pentingnya Kapal Telok Abang kepada masyarakat dan generasi muda. Beliau juga menginisiasi kegiatan-kegiatan interaktif yang

melibatkan anak-anak sekolah dalam proses pembuatan kapal Telok Abang.

- **Bapak M. Bambang Purwanto, S.Pd., M.Pd.** mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengenalkan budaya Kapal Telok Abang kepada siswa-siswa di sekolah. Beliau juga mengorganisir workshop untuk guru-guru setempat agar mereka dapat menerapkan metode tersebut dalam pengajaran di kelas.

Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya Kapal Telok Abang, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Palembang. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat lebih menghargai dan memahami nilai-nilai historis dan budaya yang terkandung dalam tradisi ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan Program Sosialisasi:

- 1) Perencanaan dan Koordinasi
 - Tim dosen melakukan pertemuan awal untuk merancang kegiatan sosialisasi. Mereka memutuskan target audiens, materi yang akan disampaikan, dan metode penyampaian yang efektif.
 - Koordinasi dengan pihak terkait seperti tokoh masyarakat, pemerintahan setempat, dan komunitas budaya Palembang dilakukan untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif.
- 2) Penyusunan Materi Sosialisasi
 - Materi yang disusun mencakup sejarah dan asal-usul Kapal Telok Abang, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian budaya ini.
 - Materi dibuat dalam bentuk yang mudah dipahami, dengan menggunakan visualisasi seperti poster, video pendek, dan booklet.
- 3) Pelaksanaan Sosialisasi
 - Sosialisasi dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti seminar, lokakarya, dan pameran budaya di beberapa lokasi strategis di Kota Palembang.
 - Tim dosen juga melakukan sosialisasi door-to-door di beberapa kampung tradisional yang masih melestarikan pembuatan Kapal Telok Abang.
- 4) Diskusi dan Interaksi dengan Masyarakat
 - Setelah penyampaian materi, diadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk menggali lebih dalam pengetahuan masyarakat tentang Kapal Telok Abang serta mendengarkan pandangan mereka.
 - Tim juga mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pembuatan Kapal Telok Abang, sebagai bentuk partisipasi langsung dalam pelestarian budaya.
- 5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Setelah sosialisasi, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.
- Hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan kegiatan lanjutan atau penyesuaian strategi pelestarian budaya.

Program sosialisasi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pelestarian budaya Kapal Telok Abang. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat, tradisi ini dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, program ini juga memperkuat identitas budaya lokal dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya Palembang

- *Pameran dan Perlombaan Kapal Telok Abang*: Setelah workshop, adakan pameran hasil karya masyarakat dan lomba pembuatan Kapal Telok Abang terbaik sebagai ajang apresiasi dan motivasi bagi masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

- *Diskusi dan Refleksi*: Setelah pelaksanaan kegiatan, seluruh tim dosen bersama dengan masyarakat yang terlibat melakukan diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Masing-masing dosen memberikan pandangannya terkait proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, dan dampak dari kegiatan tersebut terhadap pelestarian budaya Kapal Telok Abang. Setiap anggota tim diminta untuk melakukan refleksi pribadi mengenai kontribusi mereka dalam program ini. Mereka merefleksikan efektivitas pendekatan yang digunakan, keterlibatan masyarakat, dan sejauh mana tujuan program telah tercapai (M. B. Purwanto & Malini, 2022). Refleksi ini menjadi bahan untuk perbaikan di masa depan dan sebagai dasar untuk menyusun laporan evaluasi. Tim dosen menganalisis data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan, termasuk feedback dari masyarakat yang terlibat.



Gambar 3. Observasi Penjualan Kapal Telok Abang oleh Tim PKM

Data ini dianalisis untuk melihat sejauh mana program telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan memahami area yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi, tim dosen menyusun rencana tindak lanjut untuk memastikan bahwa program pelestarian budaya Kapal Telok Abang dapat berkelanjutan. Rencana ini mencakup pengembangan kegiatan lebih lanjut, strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, dan cara-cara untuk mengatasi tantangan yang telah diidentifikasi (Sari, 2018; Septiawan, 2018). Program evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan tetapi juga untuk membangun dasar yang kuat bagi pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, budaya Kapal Telok Abang dapat terus dilestarikan dan menjadi simbol kebanggaan masyarakat Palembang di Hari Kemerdekaan (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

- *Dokumentasi Kegiatan* dokumentasikan seluruh kegiatan dalam bentuk foto dan tulisan untuk dijadikan bahan laporan serta publikasi lebih lanjut.



Gambar 4. Foto penjualan Kapal Telok Abang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Politeknik Prasetiya Mandiri merupakan bentuk nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam melestarikan budaya lokal. Tim pengabdian yang terdiri dari lima dosen, yaitu Ibu Marsinah, S.E., M.M., Ibu Hatidah, S.Si., M.M., Ibu R.A. Rodia Fitri Indriani, S.E., M.M., dan Bapak M. Bambang Purwanto, S.Pd., M.Pd., berfokus pada pelestarian budaya Kapal Telok Abang, sebuah tradisi unik yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Palembang, terutama dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Kapal Telok Abang merupakan sebuah miniatur perahu yang dihiasi dengan warna-warna cerah dan dijual bersama balon saat perayaan Hari Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus. Tradisi ini bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi bagi para pedagang lokal, tetapi juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang mendalam bagi masyarakat Palembang. Kapal Telok Abang telah menjadi simbol dari semangat kemerdekaan, kebersamaan, dan kebanggaan terhadap warisan budaya lokal.

Palembang, sebagai salah satu kota tertua di Indonesia, memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beragam. Tradisi, seni, dan berbagai bentuk warisan budaya lainnya telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Palembang (Agustin & Purwanto, 2023; R.A Rodia Fitri Indriani et al., 2024). Namun, dengan adanya modernisasi dan globalisasi, banyak elemen budaya ini yang terancam punah (M. B. Purwanto, 2022). Salah satu fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah melestarikan budaya Kapal Telok Abang, sebuah simbol budaya yang telah ada sejak lama di Palembang.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, tradisi ini mulai tergerus oleh modernisasi. Banyak generasi muda yang tidak lagi mengenal atau memahami makna dari Kapal Telok Abang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi sebagai upaya untuk menghidupkan kembali dan melestarikan tradisi ini (M. B. Purwanto & Handayani, 2022), sehingga dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya (M. B. Purwanto, 2021). Pelestarian budaya Kapal Telok Abang memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya menjaga identitas dan warisan budaya Palembang. Kegiatan ini berhasil membangkitkan kembali semangat kebersamaan dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budayanya. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi kepada generasi muda mengenai pentingnya melestarikan tradisi, sehingga mereka dapat mengenal dan menghargai budaya lokal sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan pariwisata di Kota Palembang, di mana objek wisata yang terpelihara dengan baik dapat terus menarik wisatawan dan memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga warisan budaya dan sejarah (Indriani et al., 2021; Porwani et al., 2023). Implikasinya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian warisan budaya yang menjadi identitas Kota Palembang (Hanadya et al., 2022; M. Purwanto, 2021).

Melalui kegiatan ini, diharapkan Kapal Telok Abang tidak hanya menjadi simbol perayaan kemerdekaan, tetapi juga menjadi ikon budaya yang terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat Palembang. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian tradisi ini untuk masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh lima dosen Politeknik Prasetiya Mandiri dalam pelestarian Budaya Kota Palembang, khususnya tradisi Kapal Telok Abang untuk memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus, memiliki nilai yang sangat penting. Melalui program ini, para dosen berhasil menjalin kolaborasi yang kuat antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat lokal untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya yang berharga. Pelestarian Kapal Telok Abang bukan hanya sekadar menjaga sebuah tradisi, tetapi juga upaya untuk mempertahankan identitas budaya Palembang yang kaya dan unik. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ini

menunjukkan bahwa program ini berperan penting dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya budaya lokal dan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat, khususnya anak muda. Selain itu, program ini juga menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pengabdian. Para dosen Politeknik Prasetiya Mandiri berhasil memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal pelestarian budaya, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menghargai dan melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil memperkuat hubungan antara generasi tua dan muda dalam menjaga warisan budaya, sekaligus memperkuat semangat kebangsaan melalui pelestarian tradisi lokal. Program ini menjadi contoh bagaimana pendidikan, budaya, dan semangat kebangsaan dapat bersatu dalam upaya menjaga dan mengembangkan identitas nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada seluruh Team dosen Dari Politeknik Prasetiya Mandiri PSDKU Palembang yang telah berpartisipasi dan aktif menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Disini diharapkan agar dapat melestarikan dan menjaga budaya di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan Cooperate Learning Melalui Media English Exploratory Vacation pada Mahasiswa Sadar Wisata Palembang Darussalam. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(4), 282–288. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1478>
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>
- Fitria Marisya, Dwi Hanadya, Nyayu Uully Auliana, Sherly Malini, & M. Bambang Purwanto. (2024). Pulau Kemaro: Simbol Toleransi Antaragama di Sumatera Selatan. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3 SE-Articles), 64–74. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3058>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2022). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Politeknik Darussalam Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 171–182. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.61>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2023). Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>

- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Roll Cake di Komplek Nuansa Dago Blok. A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-40.
<https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/jpkm5>
- Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 66-76. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.702>
- Purwanto, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif di SMA Negeri Kota Palembang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01 SE-Articles). <https://doi.org/10.30599/utility.v5i01.1160>
- Purwanto, M. B. (2021). Makanan Khas Jawa (Bebek Goreng) Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Palembang pada RM Bebek Gendut. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(1), 22-28.
<https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpd/article/view/jpd4>
- Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(2).
- Purwanto, M. B., & Handayani, T. S. (2022). Penyuluhan Kegiatan Olah Raga Masyarakat RT. 29. RW. 10 Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 118-123. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.89>
- Purwanto, M. B., & Malini, S. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) Bahasa Inggris dan Matematika untuk Siswa SD di Lingkungan RT. 29 RW. 10 Kelurahan 20 Ilir D.IV Kota Palembang. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 139-144. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.832>
- R.A Rodia Fitri Indriani, Marsinah Marsinah, Dwi Hanadya, Nyayu Ully Auliana, & M. Bambang Purwanto. (2024). Perjalanan Songket: Transformasi Menghidupkan UMKM di Kota Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2 SE-Articles), 209-216.
<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2643>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
<https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sari, I. N. (2018). *Pengembangan Objek Wisata Pulau Kemaro Di Kota Palembang*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Septiawan, M. F. (2018). *Buku Ilustrasi Legenda Pulau Kemaro*. Politeknik Palcomtech.
- Sipayung, I. M. V. P. (2022). Eksistensi Telok Abang Sebagai Tradisi Agustusan Di Kota Palembang Tahun 2010-2020. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 86-95.